

## PROPERTI PSIKOMETRIK ALAT UKUR SHYNESS

**Ahmad Ridfah<sup>1</sup>, Sitti Murdiana<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

Email: ahmad.ridfah@unm.ac.id<sup>1</sup> sitti.murdiana@unm.ac.id<sup>2</sup>



©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstrack.** Research on shyness began to be widely performed, for it is deemed necessary to conduct a study of psychometric property of shyness scale, this scales made by researchers. This scale consists of four aspects, namely: cognitive, physiological, affective, and behavioral. Each aspect contains six items. This study aims to obtain a description of the aitem-total correlation, reliability, validity, and norms of shyness scale. The research respondents consisted of 690 college students. This study shows that the aitem-total correlatin range from 0.345 to 0.541. This study also shows that the shyness scale is reliable with Alpha Cronbach coefficient of 0.858. This study also shows that the shyness measuring instrument is valid in terms of concurrent validity, unidimensionality, and that the choice of answers given can be understood and can be distinguished by the subject of research. The study norms obtained from this study can be used with respect to the characteristics of the sample.

**Keywords:** *Shyness, scales, psychometric property*

**Abstrak.** Penelitian tentang shyness mulai banyak dilakukan, untuk itu dipandang perlu untuk melakukan kajian mengenai properti psikometrik yang dimiliki oleh alat ukur shyness yang dibuat oleh peneliti. Alat ukur tersebut terdiri atas empat aspek yaitu: kognitif, fisiologis, afektif, dan perilaku. Masing-masing aspek berisi enam aitem. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya diskriminasi aitem, reliabilitas, validitas, dan norma dari alat ukur shyness. Responden penelitian terdiri atas 690 mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa daya diskriminasi aitem bergerak dari 0,345 hingga 0,541. Penelitian ini menunjukkan pula bahwa alat ukur shyness tergolong reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,858. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa alat ukur shyness tergolong valid ditinjau dari validitas konkuren, unidimensionalitas alat ukur, dan bahwa pilihan jawaban yang diberikan dapat dimengerti serta dapat dibedakan oleh subjek penelitian. Norma penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan dengan memperhatikan karakteristik sampel.

**Kata Kunci:** *shyness, alat ukur, properti psikometrik*

### PENDAHULUAN

Shyness merupakan perasaan yang nyaman akan kehadiran orang lain terjadi di dalam diri individu. Perasaan disekitarnya. Hal tersebut kemudian membuat tersebut meliputi beberapa hal, antara lain: individu menjadi menarik diri dari situasi tegang, khawatir, cemas, dan rasa tidak tersebut. Shyness biasanya terjadi ketika

individu akan berada atau berada dalam suatu situasi yang baru ia temui. Shyness akan membuat individu tidak dapat menampilkan potensinya secara maksimal (Ridfah, 2012).

Shyness dapat dialami oleh siapa pun dan dalam usia berapa pun, termasuk mahasiswa. Henderson dan Zimbardo (2001) merangkum beberapa temuan tentang prevalensi shyness, yaitu sebagai berikut: a) Carducci dan Zimbardo menemukan bahwa dari populasi umum, sekitar 40-50% mengalami shyness, b) Henderson dan Zimbardo menemukan bahwa 61% remaja mengalami shyness, c) Zimbardo menemukan bahwa dari sejumlah subjek yang dating pada klinik Shyness, terdapat 60% laki-laki dan 40% perempuan. Wulandari (2016) menemukan bahwa dari 300 siswa SMA di Kabupaten Bulukumba, 68,33% tergolong memiliki tingkat kecenderungan shyness yang sedang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridfah (2007) menunjukkan 98,404% dari 188 mahasiswa di Kota Makassar melaporkan pernah mengalami shyness. Data tahun 2010, menunjukkan bahwa shyness yang dialami oleh mahasiswa cenderung berada pada kategori tinggi, 35,48% dari 124 mahasiswa (Ridfah, 2010). Data tahun 2015, menunjukkan bahwa shyness yang dialami oleh mahasiswa cenderung berada pada kategori sedang, 58,89% dari 360 orang mahasiswa (Putra, 2015). Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa

shyness bukan hanya terjadi di luar negeri, tetapi juga terjadi di Indonesia.

Penelitian tentang shyness tampak mulai banyak dilakukan, peneliti pernah diminta untuk membantu salah seorang mahasiswa magister psikologi profesi di Universitas Airlangga yang meneliti shyness. Selain itu, sampai dengan saat sekarang ini, peneliti telah dan sedang membimbing lima judul skripsi yang menggunakan shyness sebagai salah satu variabel dalam skripsi tersebut. Sehubungan dengan penelitian shyness di Indonesia, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian mengenai properti psikometrik yang dimiliki oleh alat ukur shyness.

Properti psikometrik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya diskriminasi aitem, validitas, reliabilitas, dan norma dari alat ukur shyness. Alat ukur shyness yang dimaksud adalah alat ukur yang disusun oleh peneliti. Alat ukur tersebut pertama kali dikembangkan pada tahun 2004, kemudian direvisi ditahun 2006 dan dipergunakan untuk skripsi, kemudian di revisi lagi pada tahun 2010, dan revisi terakhir dilakukan pada tahun 2012 dan digunakan untuk tesis. Pengembangan alat ukur shyness yang dimulai pada tahun 2004 hingga 2012 nampak memiliki kelemahan. Kelemahan utamanya adalah kurangnya jumlah subjek untuk melakukan standarisasi alat ukur. Jumlah subjek terbanyak adalah 188, yaitu untuk subjek penelitian di tahun 2006 (Ridfah,

2006). Agar penelitian berikut yang berkaitan dengan shyness dapat memenuhi standar yang baik ditinjau dari properti psikometrik, maka dipandang perlu untuk melakukan pengujian properti psikometrik pada alat ukur shyness tersebut dengan menggunakan jumlah subjek yang lebih besar.

Coaley (2010) menyatakan bahwa segala hal yang berkaitan dengan statistik dan masih menggunakan jumlah sampel yang sedikit, akan berdampak pada ketidakstabilan data. Makin besar jumlah sampel yang digunakan, maka eror pada SEmean akan menurun dan mean observasi akan semakin mendekati mean sebenarnya dari populasi. Sehingga hasil yang diperoleh akan semakin akurat. Bartram dan Lindley (Coaley, 2010) menyarankan kriteria berikut untuk sebagai dasar untuk ukuran sampel, yaitu: a) lebih dari 2000 subjek tergolong istimewa, b) 1000-1999 subjek tergolong baik, c) 500-999 subjek tergolong masuk akal, d) 200-499 subjek tergolong adekuat, dan e) dibawah 200 subjek tergolong tidak adekuat. Penelitian ini akan berusaha untuk mengambil sampel lebih dari 500 subjek, sehingga tergolong pada kriteria masuk akal.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh:

1. Gambaran daya diskriminasi aitem dari alat ukur shyness.
2. Gambaran reliabilitas dari alat ukur shyness.
3. Gambaran validitas dari alat ukur shyness.

4. Gambaran norma dari alat ukur shyness.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penekanan pada bidang psikometrika. Psikometrika adalah ilmu tentang tata cara dalam mengevaluasi karakteristik tes psikologi (Azwar, 2015). Penelitian ini melakukan pengecekan terhadap karakteristik alat ukur shyness yang dibuat oleh peneliti. Pengecekan terhadap karakteristik yang dimaksud adalah terhadap daya diskriminasi, reliabilitas, validitas, dan norma dari alat ukur shyness tersebut.

Terdapat 799 mahasiswa yang telah mengisi dan mengembalikan alat ukur shyness yang disebarkan oleh tim peneliti. Setelah data dari 799 mahasiswa tersebut diinput, kemudian dilakukan pembersihan data. Pembersihan data dilakukan menggunakan fasilitas yang terdapat di program Winstep yang menggunakan pendekatan Rasch Model. Fasilitas yang dimaksud adalah Person Fit Order, dimana nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan, kemudian dibandingkan, nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan individu yang misfit (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Pada penelitian ini diperoleh jumlah nilai rata-rata dengan standar deviasi logit adalah sebesar 1,51, sehingga diketahui

bahwa terdapat 109 mahasiswa yang memiliki nilai lebih dari 1,51. Dengan demikian, data dari 109 mahasiswa tersebut tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Setelah data dari ke-109 mahasiswa tersebut disisihkan, maka hanya data dari 690 mahasiswa yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

Data dikumpulkan dengan melalui alat ukur yang dibuat oleh peneliti. Alat ukur tersebut menggunakan empat aspek shyness yang dikemukakan oleh Henderson, Zimbardo, dan Carducci (1999), yaitu kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku (Ridfah, 2012). Selain itu, untuk menguji validitas konkuren digunakan pula Revised Cheek and Buss Shyness Scale dari Cheek dan Buss (1981) dan Shy-Q dari Henderson dan Zimbardo (Bortnik, Henderson, & Zimbardo (2002), kedua alat ukur ini juga mengungkap shyness.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan kombinasi antara analisis teori klasik dan teori modern dalam psikometrika. Teori modern yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan Rasch Model. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa software untuk membantu dalam menganalisis data, software tersebut adalah Microsoft Excel, Notepad, Winstep, dan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 690 mahasiswa, dengan rincian usia, jenis

kelamin, dan suku dapat dilihat pada tabel-tabel berikut

**tabel 1 Usia Subjek**

Usia	Frekuensi	Persen
17 tahun	133	19.3
18 tahun	557	80.7
Total	690	100.0

**Tabel 2 Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	493	71.4
Laki-laki	197	28.6
Total	690	100.0

**Tabel 3 Suku Bangsa**

Suku	Frekuensi	Persen
Bugis	434	62.9
Makassar	108	15.7
Toraja	45	6.5
Mandar	13	1.9
Jawa	15	2.2
Tionghoa	9	1.3
Lain-lain	66	9.6
Total	690	100.0

Dari data diatas, terlihat bahwa subjek dalam penelitian ini di dominasi oleh usia 18 tahun (80,7%), berjenis kelamin perempuan (71,4%), dan bersuku Bugis (62,9%).

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diperoleh daya diskriminasi untuk ke-24 aitem adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Daya Diskriminasi Aitem**

Aitem	Daya Diskriminasi Aitem
P1	.386
P2	.390
P3	.464
P4	.461
F1	.423
F2	.370
F3	.359
K1	.371
K2	.378
K3	.420
A1	.509
A2	.412
P5	.541
F4	.424
F5	.420
F6	.345
P6	.416
A3	.465
A4	.372
K4	.379
A5	.408
K5	.358
K6	.458
A6	.470

Dari data diatas, terlihat bahwa daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini bergerak dari 0,345 hingga 0,541. Dengan nilai seperti itu, berarti tidak ada aitem yang perlu digugurkan.

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diperoleh reliabilitas untuk alat ukur shyness adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 realibilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
.858	24

Dari data diatas, terlihat bahwa alat ukur shyness tergolong reliabel, karena telah berada di atas 0,70.

**Tabel 6 Validitas Konkuren**

		SS	RCBS	SHYQ
SS	Pearson	1	.693**	.549**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
RCBS	Pearson	.693**	1	.539**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
SHY Q	Pearson	.549**	.539**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N		690	690	690
SS,RC BS,SH Y-Q	r = 0,724 R <sup>2</sup> = 0,523			

Dari tabel 6, terlihat bahwa alat ukur shyness memiliki korelasi yang sangat signifikan, positif, dan sedang dengan RCBS (0,693) dan Shy-Q (0,549), dengan demikian dapat dikatakan bahwa alat ukur shyness tergolong valid jika dilihat dari sisi validitas konkuren.

**Tabel 7 Validitas Faktorial**

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	35.5	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	11.5	32.5%	32.4%
Raw variance explained by persons	=	2.9	8.0%	8.0%
Raw Variance explained by items	=	8.7	24.4%	24.4%
Raw unexplained variance (total)	=	24.0	67.5%	100.0% 67.6%
Unexplned variance in 1st contrast	=	2.7	7.6%	11.3%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	1.9	5.4%	8.1%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	1.5	4.3%	6.4%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.4	3.9%	5.8%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.3	3.6%	5.3%

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *raw variance explained by measures* adalah sebesar 32,5%, nilai tersebut telah memenuhi persyaratan unidimensionalitas yakni sebesar 20%. Selain itu, nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh alat ukur semuanya berada di bawah 15%, standar yang ditetapkan, yaitu: 7,6%, 5,4%, 4,3%, 3,9%, dan 3,6%.

**Tabel 8 Validitas Skala Peringkat**

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY			
LABEL SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE	
1	1	1960	12	-1.30	-1.29	1.00	1.00	NONE	(- 3.31)  1
2	2	5758	35	-.71	-.73	1.04	1.05	-2.09	-1.38   2
3	3	5016	30	-.31	-.28	1.02	1.02	-.36	.00   3
4	4	3254	20	.15	.14	.97	.96	.36	1.38   4
5	5	572	3	.61	.57	.98	.99	2.09	( 3.31)   5

Bagian Andrich threshold pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Andrich threshold bergerak dari None kemudian negatif dan terus mengarah ke positif secara berurutan, hal ini menunjukkan bahwa opsi yang diberikan sudah valid bagi responden.

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diperoleh norma untuk alat ukur shyness adalah sebagai berikut:

**Tabel 9 Norma**

Rumus	Norma	Kategori
$\mu \leq -1,5\sigma$	47 ke bawah	Sangat Rendah
$-1,5\sigma < \mu \leq -0,5\sigma$	48-59	Rendah
$-0,5\sigma < \mu \leq 0,5\sigma$	60-70	Sedang
$0,5\sigma < \mu \leq 1,5\sigma$	71-81	Tinggi
$1,5 < \mu$	82 ke atas	Sangat Tinggi

**Pembahasan**

Penelitian di atas menunjukkan bahwa daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini bergerak dari 0,345 hingga 0,541. Azwar (2012) menyatakan bahwa

apabila kita akan melakukan pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total atau daya diskriminasi aitem, biasanya digunakan batasan koefisien minimal 0,30. Dimana, semua aitem yang telah mencapai koefisien korelasi minimal 0,30, dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes. Dengan demikian, berarti tidak ada aitem yang perlu digugurkan untuk alat ukur ini.

Hasil penelitian di atas menunjukkan pula bahwa alat ukur shyness tergolong reliabel. Koefisien Alpha Cronbach yang diperoleh adalah sebesar 0,858. Kaplan dan Saccuzzo (2012) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas minimal berada pada angka 0,7. Dalam pengukuran, dikenal adanya eror pengukuran, eror pengukuran ini dapat dicaritahu dengan menggunakan nilai reliabilitas yang ada. Berdasarkan estimasi yang diperoleh dengan standar kepercayaan 90%, nilai yang diperoleh adalah  $\pm 6,98$  dari skor total yang diperoleh menggunakan alat ukur shyness. Dengan demikian, apabila seseorang memperoleh skor 65, maka estimasi skor yang sebenarnya dapat diperoleh oleh orang tersebut adalah antara 58,02 sampai 71,98. Hasil ini juga memberikan bukti tambahan terkait reliabilitas alat ukur shyness.

Dari tabel 6, terlihat bahwa alat ukur shyness memiliki korelasi yang sangat signifikan, positif, dan sedang dengan

RCBS (0,693) dan Shy-Q (0,549). Azwar (2012) mengatakan bahwa untuk validitas konkuren, akan lebih baik apabila yang dilihat adalah koefisien determinasinya, karena koefisien tersebut menggambarkan proporsi varians skor murni yang dapat dijelaskan oleh varians skor tes. Secara keseluruhan ketiga alat ukur tersebut memiliki koefisien korelasi sebesar 0,724 dan koefisien determinasi 0,523. Dengan demikian, 52,3% keakuratan alat ukur shyness ditentukan secara bersama-sama oleh RCBS dan Shy-Q, begitu pula sebaliknya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa alat ukur shyness tergolong valid jika dilihat dari sisi validitas konkuren.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai *raw variance explained by measures* adalah sebesar 32,5%, nilai tersebut telah memenuhi persyaratan unidimensionalitas yakni sebesar 20%. Selain itu, nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh alat ukur semuanya berada di bawah 15%, standar yang ditetapkan, yaitu: 7,6%, 5,4%, 4,3%, 3,9%, dan 3,6%. Unidimensionalitas menunjukkan bahwa alat ukur shyness mengukur satu dimensi, yakni shyness. Bagian Andrich threshold pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Andrich threshold bergerak dari None kemudian negatif dan terus mengarah ke positif secara berurutan, hal ini menunjukkan bahwa opsi yang diberikan sudah valid bagi responden. Dengan

demikian, pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Netral, Sesuai, dan Sangat Sesuai dapat dimengerti dan dapat dibedakan oleh subjek penelitian, sehingga tidak perlu dilakukan perubahan untuk pilihan jawaban.

Norma penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, dapat digunakan secara tepat apabila ada kesesuaian dengan karakter dari subjek penelitian ini. Untuk itu perlu diperhatikan lagi karakteristik subjek dari penelitian ini. Karakteristik subjek dalam penelitian ini dapat tergambar dari data demografi subjek, dimana subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang di dominasi oleh usia 18 tahun (80,7%), berjenis kelamin perempuan (71,4%), dan bersuku Bugis (62,9%).

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa daya diskriminasi aitem bergerak dari 0,345 hingga 0,541. Tidak ada aitem yang perlu digugurkan untuk alat ukur ini karena semua aitem memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes. Penelitian ini menunjukkan pula bahwa alat ukur shyness tergolong reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,858. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa alat ukur shyness tergolong valid ditinjau dari validitas konkuren, unidimensionalitas alat ukur, dan bahwa pilihan jawaban yang diberikan dapat dimengerti serta dapat dibedakan oleh

subjek penelitian. Norma penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan dengan memperhatikan karakteristik sampel.

Peneliti menyarankan agar alat ukur ini dapat dipergunakan untuk mendeteksi derajat shyness seseorang. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lain dengan memperluas rentang usia subjek.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arbelle, S., Benjamin, J., Gohn, M., Kremer, I. Belmaker, R. H., & Ebstein, R. P. (2003). Relation of Shyness in Grade School Children to the Serotonin Transporter Promoter Region Polymorphism. *American Journal of Psychiatry*, Vol. 160.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asendorf, J. B. (2000). Shyness and Adaptation to the Social World of University. *Shyness: Development, Consolidation, and Change*. Crozier, W. R. (Ed.). London: Routledge.
- Battaglia, M., Ogliari, A., Zanoni, A., Citterio, A., Pozzoli, U., Giorda, R., Maffei, C., & Marino, L. (2005). Influence of Serotonin Transporter Promoter Gene and Shyness on Children's Cerebral Response to Facial Expression. *Archives of General Psychiatry*, Vol 62.
- Bortnik, K., Henderson, L. M., & Zimbardo, P. G. (2002). The Shy Q, A Measure of Chronic Shyness: Association with Interpersonal Motives, Interpersonal Values, and Self-Conceptualizations. *Poster presented at The 36<sup>th</sup> Annual Conference of The Association for The Advancement of Behavior Therapy*, melalui <http://shyness.com/wp->



- [content/uploads/2002/AABTShyQpos\\_terhandout.pdf](#), di unduh 10 Maret 2010.
- Cheek, J.M., & Buss, A.H. (1981). Shyness and sociability. *Journal of Personality and Social Psychology*, 41, 330-339
- Coaley, K. (2010). *An Introduction to Psychological Assessment and Psychometrics*. London: SAGE Publications.
- Crozier, W. R. (2000). Shyness and Social Relationships. *Shyness: Development, Consolidation, and Change*. Crozier, W. R. (Ed.). London: Routledge.
- Henderson, L. M. & Zimbardo, P. G. Tanpa Tahun. Shyness. *Encyclopedia of Mental Health*, melalui <http://www.shyness.com/encyclopedia.html>, di unduh 25 Maret 2004.
- Henderson, L. M. & Zimbardo, P. G. (2001). Shyness as a Clinical Condition: The Stanford Model. *International Handbook of Social Anxiety: Concepts Research, and Intervention Relating to the Self and Shyness*. Crozier, W. R. & Alden, L. F. (Ed.). West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.
- Henderson, L. M., Zimbardo, P. G., & Carducci, B. J. (1999). *Shyness*, melalui <http://shyness.com/wp-content/uploads/1999/SHYENC599.pdf>, di unduh 12 Maret 2010.
- Kaplan, R. M. & Saccuzzo D. P. (2012). *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues*.
- Page, R. M. (1990). Shyness and Sociability: A Dangerous Combination for Illicit Substance Use in Adolescence Males? *Adolescence*, melalui [www.proquest.com](http://www.proquest.com), diunduh 22 November 2008.
- Putra, I. S. (2015). Hubungan antara Sense of Humor dengan Shyness pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Ridfah, A. (2006). Shyness pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Ridfah, A., Daud, M., & Murdiana, S. (2007). Shyness pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol. 5, No. 1, Hal. 25-41.
- Ridfah, A. (2010). Penyusunan Alat Ukur Shyness. *Tugas Akhir Mata Kuliah Pengembangan Instrumen Psikologi*. Bandung: Magister Psikologi Profesi Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Ridfah, A. (2012). Intervensi Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Menurunkan Derajat Shyness pada Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Tahun Kedua Fakultas X Universitas Y di Kota Makassar. *Tesis*. Jatinangor: Magister Psikologi Profesi Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Ridfah, A., Prathama, A. G., & Utomo, A. B. (2014). Intervensi Cognitive Behavior (CBT) untuk Menurunkan Derajat Shyness pada Mahasiswa Tahun Kedua Fakultas X Universitas Y di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi*, Vol. 27, Nomor 2, Hal.1-16.
- Schimdt, L. A., Miskovic, V., Boyle, M. H., & Saigal, S. (2008). Shyness and Timidity in Young Adults Who Were Born at Extremely Low Birth Weight. *Pediatrics*, Vol. 122, Number 1.
- Stravynski, A. (2007). *Fearing Others: The Nature and Treatment of Social Phobia*. New York: Cambridge University Press.
- Sumintono, B. & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.
- Wulandari, R. M. (2016). Hubungan Shyness terhadap Harga Diri pada Siswa SMA di Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.